

PERAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT

DESA PUNJULHARJO MELALUI BADAN PENGELOLA

PANTAI KARANG JAHE REMBANG



Skripsi

Disusun Oleh :

Saiful Umam
NIM. 13250112

Dosen Pembimbing :

Andayani, SIP, MSW
NIP. 197210161999032008

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/1371/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT DESA
PUNJULHARJO MELALUI BADAN PENGELOLA (BP) PANTAI KARANG JAHE
REMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIFUL UMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 13250112
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Juni 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 08 Juni 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. MARSDA ADISUCIPTO TELP. (0274) 515856
YOGYAKARTA 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saiful Umam

NIM : 13250112

Judul Skripsi : Peran BUMDes dalam pembangunan sosial masyarakat Desa Punjulharjo melalui Bdan Pengelola Pantai Karangjahe Rembang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing Skripsi

Andayani, S.IP., MSW.

NIP.197210161999032008

Andayani, S.IP., MSW.

NIP.197210161999032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Saiful Umam

NIM : 13250112

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran BUMDes dalam pembangunan Sosial masyarakat Desa Punjulharjo melalui Badan Pengelola Pantai Karangjahe” Rembang adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Yang menyatakan



Saiful Umam

13250112

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Harno dan Ibunda Lasmini yang selalu memberikan do'a dan menunjang setiap kebutuhan materil dan nonmateril agar selesainya skripsi ini.

Adik laki-laki saya Ahmad Sahal Mahfudz yang selalu memberikan dorongan semangat.

MOTTO

“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”

Bung Karno

“Jadialah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”

Mahatma Gandhi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sabagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Andayani, S.IP., M.SW., selaku dosen pembimbing sekaligus Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar,
3. Drs. Lathiful Khuluq, M.A, BSW., Ph.D., selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan motivasinya selama penulisan skripsi,
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Harno dan Ibu Lasmini yang telah mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini,

5. Para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik dan memberikan arahan selama masa studi penulis,
6. KH. Abdul Qoyyum Mansur selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Lasem,
7. Bapak Muntolib selaku Kepala Desa Punjulharjo beserta jajarannya,
8. Kepala BUMDes Abimantrana dan Ketua Badan Pengelola Karangjahe beserta jajarannya,
9. Bapak Mashudi, Bapak Ali Mustofa, dan juga para karyawan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan informasi,
10. Keluarga besar IKS 2013, yang telah bersama-sama belajar selama setengah dekade,
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan banyak pengalaman dalam berorganisasi,
12. Komunitas “NAMA”, Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Code (P3S), Keluarga Rembang Yogyakarta, yang telah memeberikan wadah untuk berkreasi selama studi di Yogyakarta,
13. Sahabat Ponpes An-Nur, Danivul Haq, Ali, Mufid, Haris, Nuri, Gus Basit, Rifa’i yang telah memberikan cacian yang membangun pada saat penulisan skripsi ini,
14. Keluarga seperantauan “Pandawa Squad” dan “Grup Sholeh” Yoga, Rizwan, Faisal, Wahyu Sejati, Amirul, Sandy, Muh Abdurrahman, Narso,

Wisnu, Ipong, Ikhwan dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang tidak lelah menemaniku ketika penulisan skripsi ini,

15. Serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini,

Penulis menyadari akan ketidak sempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 05 Juni 2018

Penulis,

Saiful Umam

13250112

ABSTRAK

Sebagian masyarakat Rembang awalnya tidak mengetahui pantai Karangjahe yang terdampak abrasi dan banyak sampah. Namun saat ini pantai karangjahe telah menjadi salah satu destinasi wisata yang paling ramai di Kabupaten Rembang, bentangan pasir putih di sepanjang pantai utara Jawa dan juga hutan pohon cemara laut menjadi daya tarik yang memikat para pengunjung. Dulu pantai ini menjadi masalah besar bagi masyarakat Desa Punjulharjo dengan abrasinya sekarang justru membawa berkah dan menjadi kekuatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya adanya wisata ini juga terjadi peningkatan sumber daya manusia yang lebih sadar akan lingkungan dan sadar wisata.

Salah satu upaya pemerintah desa dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup yang berkaitan dengan wisata, yaitu pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perokonomian desa dan dibentuk berdasrkan kebutuhan serta potensi desa.

Penelitian ini berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo Melalui Badan Pengelola (BP) Pantai Karangjahe Rembang”. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peran apa saja yang dilakukan oleh BUMDes dalam pembangunan sosial masyarakat desa punjulharjo melalui badan pengelola pantai Karangjahe dan juga dampak sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Punjulharjo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami lebih dalam lagi mengenai peran-peran dan dijalankan BUMDes dalam pembangunan sosial masyarakat melalui BP Pantai Karangjahe. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada beberapa informan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian penelitian ini menggunakan tinjauan mengenai lembaga layanan masyarakat, dan teori pembangunan sosial serta tinjauan mengenai dampak sosial ekonomi yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Abimantrana berperan sebagai lembaga pelayanan berbasis masyarakat, BUMDes memiliki tiga peran, yaitu: (1) penyebaran informasi yang mendorong terbentuknya jaringan, (2) berperan penting dan vital dalam menangani permasalahan, (3) relokasi sumber daya, karena adanya beberapa tingkat sumberdaya dalam masyarakat untuk pembangunan. Kemudian ditemukan beberapa dampak dari adanya Badan Pengelola pantai Karangjahe, yaitu: (1) permasalahan abrasi dan pengelolalan wisata teratasi dengan baik, (2) terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat, (3) kesempatan sosial yang ada dapat dimaksimalkan.

Kata kunci : Peran, BUMDes, pembangunan sosial, badan pengelola Karangjahe.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II <i>SETTING</i> LOKASI PENELITIAN.....	32
A. Kondisi Geografis	32
B. Kondisi Demografis	35
C. Profil Desa Punjulharjo.....	38
D. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa Punjulharjo (BUMDes) Abimantrana dan Badan Pengelola Karangjahe	44
BAB III PERAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PUNJULHARJO	53
A. Gambaran Mengenai Objek Pariwisata dan Pengelolaannya di Desa Punjulharjo.....	53
B. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Abimantrana	56
C. Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo	82
D. Dampak Sosial Ekonomi.....	86
BAB III PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. TABEL 2.1 DATA JUMLAH RT / RW PER DUKUHAN
2. TABEL 2.2 DATA PERTUMBUHAN PENDUDUK DESA
PUNJULHARJO
3. TABEL 2.3 DATA SEBARAN PENDUDUK DESA PUNJULHARJO
4. TABEL 2.4 DATA SEBARAN PENDUDUK DESA PUNJULHARJO
5. TABEL 2.5 TIM PELAKSANA BUM DESA ABIMANTRANA
6. TABEL 2.6 SRUKTUR KEPENGURUSAN BP KARANGJAHE
7. TABEL 3.1. SARANA DI PANTAI KARANGJAHE
8. TABEL 3.2. PERPUTARAN UANG DI PANTAI KARANGJAHE/BULAN
9. TABEL 3.3 DAMPAK ADANYA PERAN BUMDES DALAM
PENGELOLAAN PARIWISATA PNATAI KARANGJAHE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Edi Suharto mengartikan pembangunan sosial sebagai suatu pendekatan pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial.¹ Sesuai pengertian yang telah dikemukakan pembangunan sosial memiliki titik yang bersinggungan dengan pembangunan ekonomi.

Pembangunan sosial sama dengan menghasilkan manusia yang lebih cerdas, lebih mampu mewujudkan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sedangkan pembangunan ekonomi sama dengan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian maka ada kesinambungan antara keduanya dalam mewujudkan pembangunan nasional.

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki banyak potensi dari sumber daya alamnya. Kekayaan alam tersebut dapat menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita sebagai bangsa yang sejahtera. Dengan potensi itu maka wajar jika Indonesia memiliki banyak tempat wisata pantai dari ujung barat sampai timur wilayahnya.

¹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta cetakan keenam, 2012), hlm.23.

Dari banyaknya tempat wisata alam di Indonesia, potensi untuk mewujudkan kesejahteraan sangatlah terbuka lebar yang berdampak pada perekonomian rakyat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya potensi wisata yang bermunculan di daerah perkotaan dan pedesaan yang di kelola oleh kelompok organisasi dan juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata.

Rembang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah yang sisi utaranya berbatasan langsung dengan laut Jawa. Oleh karenanya Rembang dikenal dengan hasil laut dan wisata pantainya yang indah. Akhir-akhir ini pemerintah kabupaten Rembang bekerjasama pihak swasta sedang gencar melakukan penanggulangan abrasi dengan penanaman pohon bakau dan cemara laut.

Menurut Bapak Mashudi “awalnya adanya rapat desa tentang bagaimana menangani abarasi, awalnya ditangani dengan tumpukan ban bekas namun juga tidak efektif. Kemudian terfikir pohon bakau tapi kondisinya disini pasir bukan lumpur jadi tidak cocok untuk ditanami pohon bakau, kemudian muncul ide untuk di tanami cemara pantai. Selang seminggu kemudian ada sebuah lembaga lintas agama yang menawari bibit cemara itulah cerita singkat cikal bakal adanya wisata Pantai Karang Jahe”.²

Kegiatan ini selain menjaga dan memperindah lingkungan sehingga juga dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Menurut data

² Wawancara dengan Wakil ketua BUMDes, Bapak Mashudi 17 Maret 2018, 20.12 WIB.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang pada tahun 2015 data pengunjung pariwisata kabupaten Rembang terhimpun, sebagai berikut:1) Taman Rekreasi Pantai Kartini: 192.054 orang, 2) Pantai Caruban: 76.060 orang, 3) Museum RA.Kartini: 9.046 orang, 4) Makan RA.Kartini: 36.657 orang, 5) Pasajudan Sunan Bonang: 70.868 orang, 6) Pantai Karang Jahe: 342.768 orang, jika di total jumlahnya mencapai 727.453 orang.³ Dari data BPS tersebut Pantai Karang Jahe masih menjadi spot favorit para wisatawan yang berkunjung ke Rembang.

Selain data di atas, jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Rembang pada saat libur lebaran tahun 2017 meningkat hingga 300% dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu 225.700 orang/wisatawan.

“Pantai Karangjahe menjadi destinasi wisata yang paling diminati wisatawan. Sekitar 100 ribu orang berkunjung ke pantai yang ada di Desa Punjulharjo,” kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, Dwi Purwanto. Setelah itu, Dampo Awang Beach atau Taman Rekreasi Pantai Kartini sekitar 50 ribu pengunjung, kemudian Pantai Caruban sekitar 20 ribu pengunjung, Hutan mangrove Pasar Banggi sekitar 10 ribu wisatawan, Pantai Nyamplung Indah 6 ribu wisatawan, Pantai Balongan Kragan sekitar 6 ribu wisatawan dan Pantai Benowo Wates sekitar 5 ribuan wisatawan.

³ Kabupaten Rembang dalam angka 2016, <http://rembangkab.bps.go.id>.

Sedangkan pengunjung Watu Congol sekitar 5 ribu wisatawan. Obyek wisata Kajar Lasem sekitar 3.500 pengunjung, obyek wisata Waduk Panohan sekitar 3.200 orang, Makam RA Kartini di Mantingan sekitar 3.000 pengunjung, Wana Wisata Mantingan 2.500 pengunjung dan untuk Pantai Dasun 1.500 pengunjung dan Museum RA Kartini sekitar 1.000 pengunjung.⁴

Pengembangan wisata memang tidak lepas dari peran pemerintah daerah, dan juga pemerintah desa serta para masyarakat desa dalam hal ini Badan Pengelola Karang Jahe. Badan Pengelola Karang Jahe merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan usaha desa serta untuk mengurangi praktek monopoli oleh suatu pihak dalam hal ini kepala desa.

Pembangunan dan pengelolaan desa wisata dan dusun wisata dapat membantu untuk menjaga perekonomian masyarakat, hal ini dikarenakan adanya peranan organisasi/lembaga sosial. Organisasi-organisasi sosial, sejak lama turut berperan aktif dalam menangani masalah sosial kemasyarakatan, seperti pengangguran dan kemiskinan. Salah satu lembaga yang berada dalam lingkup masyarakat yang dimaksud adalah Badan Pengelola Karangjahe, Desa Puljulharjo, Kecamatan Rembang.

⁴ <https://news.detik.com/jawatengah/3546994/libur-lebaran-225-ribu-wisatawan-kunjungi-rembang> , diakses 03 Oktober 2017, pukul 03.16 WIB.

Lembaga ini menjadi pionir dalam mengembangkan wisata Pantai Karang Jahe sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga. Semua yang bekerja di pantai karangjahe adalah warga desa setempat, mulai dari membuka usaha kuliner, penyewaan perahu karet dan pelampung, penyewa ATV, dan perahu wisata. Jenis-jenis bidang usaha ini di koordinir oleh masing-masing ketua kelompok agar bisa tertib dan setiap anggota membayar iuran per minggu sebesar lima belas ribu rupiah. Dana ini digunakan untuk pengelolaan lokasi wisata dan sisanya diperuntukkan bagi masyarakat desa yang kurang mampu.

Wachid, salah satu pengusaha penyewaaan perahu karet dan pelampung mengatakan, “Untuk penghasilan yang didapatkan untuk hari biasa 100-150 ribu/hari, 200-300 ribu untuk Sabtu dan Minggu. Bahkan untuk momen-momen di hari besar dan tahun baru, dirinya mampu mendapat penghasilan hingga satu juta rupiah perhari”.⁵

Pasri, seorang pedagang kuliner di Karang Jahe menjelaskan, warungnya buka mulai pukul 05.30 - 17.30 WIB dan tiap hari menghasilkan pendapatan bersih bisa mencapai Rp 50.000 ketika pengunjung sedikit, pada hari libur pendapatan Pasri bisa mencapai Rp 200.000. Pasri merencanakan pindah ke kios baru yang sudah dibuat oleh pengelola dan masih dalam tahap pengerjaan, setiap pemilik warung sendiri akan dikenakan biaya kontrak sebesar 1-2 juta/tahun dan untuk

⁵ Wawancara dengan Pak Wachid, penyedia jasa sewa perahu karet di Pantai Karang Jahe, pada tanggal 14 juli 2017.

retribusi masih sama yakni 10 ribu/hari libur. Dia juga mengatakan bahwa di bulan Ramadhan libur satu bulan penuh dan tidak dipungut retribusi.⁶ Pengakuan dari dua orang pengusaha di atas.

Salah satu upaya pemerintah desa dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup yang berkaitan dengan pantai, yaitu pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Pedoman bagi daerah dan desa dalam pengelolaan BUMDes yaitu Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pada bulan Mei 2015, Pemerintah Desa Punjulharjo mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Abimantrana sebagai upaya pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi entitas yang mampu mengungkit kesejahteraan dalam bidang sosial maupun ekonomi masyarakat Desa Punjulharjo.⁷

Desa Punjulharjo yang terletak di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang menjadikan pariwisata sebagai destinasi produktif. Ada dua keuntungan sekaligus yang diperoleh, lingkungan yang lestari dan nilai ekonomis dari perputaran uang di sektor pariwisata sebagai pemasukan khas desa, yang

⁶ Wawancara dengan Ibu Pasri, penjual makanan di Pantai Karang Jahe, pada tanggal 14 juli 2017.

⁷ Pemerintah Desa Punjulharjo, *BUMDes ABIMANTRANA*
<http://www.punjulharjo.desa.id/bumdes/> diakses pada tanggal 9 Juni 2017, pukul 00.55 WIB.

nantinya dialokasikan ke berbagai kebutuhan bagi terlaksananya kesejahteraan warga.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Wakil Ketua BUMDes, Bapak Mashudi, beliau mengatakan bahwa di desa Punjulharjo sendiri memiliki badan usaha yang diberi nama Badan Pengelola Karang Jahe. Badan Pengelola Karang Jahe lahir karena dilatarbelakangi banyaknya wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi pantai karang jahe dan ada satu dua warung yang bermunculan sehingga digagaslah BP Karang Jahe, selanjutnya sejak tahun 2016, BP Karang Jahe mulai melakukan penataan ulang sehingga menjadi badan usaha di bawah naungan BUMDes yang dapat menghasilkan pendapatan yang masuk dan diolah oleh kas desa.⁹

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana BUMDes berperan dalam mensejahterakan masyarakat Punjulharjo dengan adanya Badan Pengelola Karang Jahe. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul “PERAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PUNJULHARJO MELALUI BADAN PENGELOLA (BP) PANTAI KARANG JAHE, REMBANG” sebagai judul skripsi yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

⁸ Wawancara dengan Wakil Ketua BUMDes, Bapak Mashudi, 17 Maret 2018.

⁹ Wawancara dengan Wakil Ketua BUMDes, Bapak Mashudi, 17 Maret 2018.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan yang dapat dikaji dan disajikan, yaitu:

1. Bagaimana Peran BUMDes Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo Melalui Badan Pengelola (BP) Pantai Karang Jahe, Rembang?
2. Bagaimana dampak pembangunan sosial dalam bidang sosial-ekonomi di Desa Punjulharjo dari adanya Badan Pengelola (BP) Pantai Karang Jahe, Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan tentang Peran BUMDes Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo Melalui Badan Pengelola (BP) Pantai Karang Jahe, Rembang.
- b. Mendeskripsikan dampak dari Peran BUMDdes Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo Melalui Badan Pengelola (BP) Pantai Karang Jahe, Rembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga khususnya mengenai peran BUMDes dalam pembangunan sosial.

- b. Penelitian ini mampu memberikan masukan kepada praktisi/aktivis pembangunan sosial selanjutnya untuk memajukan lembaga BUMDes yang ada di masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi Badan Pengelola (BP) Karang Jahe sebagai pengelola wisata Pantai Karang Jahe agar mereka dapat memahami peran mereka dalam pembangunan sosial dan dampaknya (hasil) di masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran untuk menghindar adanya duplikasi dari hasil penelitian serta untuk mengetahui pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yasser Arafat yang berjudul, “BADAN USAHA MILIK DESA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi pada BUMDES Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten”. Penelitian ini membahas tentang pembangunan pariwisata. Sebagai negara yang banyak memiliki potensi pariwisata, Indonesia tentunya dapat melakukan pembangun di sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan yang dilakukan secara bersama, termasuk membangun bersama masyarakat, sehingga pembangunan pariwisata dapat

memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif, dimana masyarakat lah yang mengelola dan mengurus semua kegiatan wisata, dan pemerintah desa hanya memotivasi dan memfasilitasi. Saat ini salah satu daerah yang perkembangan pariwisatanya terus meningkat adalah Kabupaten klaten. Hal ini dapat di lihat dari jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Keberadaan BUMDES Tirta Mandiri yang berperan aktif dalam pembangunan pariwisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Ponggok, di Kecamatan Polanharjo.¹⁰ Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yasser Arafat yang berjudul, “BADAN USAHA MILIK DESA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi pada BUMDES Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten”, sedangkan yang dikaji penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai peran BUMDES dalam pembangunan sosial masyarakat Desa Punjulharjo di kawasan wisata Pantai Karang Jahe, Rembang.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rufaidah Aslamiah yang berjudul, “Peran peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat

¹⁰Muhammad Yasser Arafat, *BADAN USAHA MILIK DESA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi pada BUMDES Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2018).

melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan di daerah Bantul tepatnya di Desa Panggungharjo. Dalam penelitian ini mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh BUMDES dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Panggungharjo. Peran BUMDES dalam hal ini adalah: (1)penyebaran informasi yang mendorong terbentuknya jaringan, (2) berperan penting dan vital dalam menangani permasalahan, (3) relokasi sumber daya, karena adanya beberapa tingkat sumberdaya dalam masyarakat untuk pembangunan. Kemudian ditemukan beberapa dampak dari adanya Badan Pengelola pantai Karangjahe, yaitu: (1) permasalahan sampah dapat dikelola dengan baik, (2) terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat, (3) kesempatan sosial yang ada dapat dimaksimalkan.¹¹ Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Rufaidah Aslamiah yaitu peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta, sedangkan yang dikaji penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai peran BUMDES dalam

¹¹Rufaidah Aslamiah, *Peran BUMDES untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo melalui kelompok usaha sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

pembangunan sosial masyarakat Desa Punjulharjo di kawasan wisata Pantai Karang Jahe.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Dimas Tri Anggoro yang berjudul, “*Potensi dan Pengembangan Pantai Drini sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif, teori yang digunakan dari Samsuridjal dan Koelany yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas (4A). Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya objek wisata Pantai Drini juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata andalan Kabupaten Gunungkidul. Kawasan Pantai Drini juga memiliki pemandangan alam yang memadai sebagai modal awal untuk pengembangan seperti biota terumbu karang, hamparan pasir putih, rumput laut, dan kejernihan airnya, sehingga kita dapat melihat dengan jelas terumbu karang dan rumput laut.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Dimas Tri Anggoro yaitu sama-sama memberdayakan masyarakat melalui pariwisata sebagai sektor produktif namun wisata yang ditawarkan berbeda lokasi. Sedangkan yang dikaji penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai peran BUMDES

¹² Dimas Tri Anggoro, *Potensi dan Pengembangan Pantai Drini sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul*, tugas akhir tidak diterbitkan. (Surakarta: D3 Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, 2016).

dalam pembangunan sosial masyarakat Desa Punjulharjo di kawasan wisata Pantai Karang Jahe.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan mengenai Layanan Berbasis Masyarakat

Sepanjang sejarah telah ada berbagai lembaga dan mekanisme untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada zaman-zaman yang berbeda, negara tampak memainkan peranan-peranan penting dalam proses tersebut. Setiap lembaga sudah memiliki peran dominan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Mengacu pada Shragge dkk dalam bukunya Jim Ife memaparkan bahwa dalam konteks ini, terjadi peningkatan minat pada program-program berbasis masyarakat sebagai sebuah moda alternatif untuk penyampaian layanan-layanan kemanusiaan dan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia secara adil. Setelah lembaga keluarga, gereja, pasar dan negara, sekarang mungkin giliran komunitas yang memikul tanggungjawab utama untuk menyampaikan provisi layanan-layanan dalam bidang kesejahteraan masyarakat.¹³

a. Ciri-ciri Layanan Berbasis Masyarakat

Dilihat dari perspektif pengembangan masyarakat, layanan-layanan kemanusiaan berbasis masyarakat adalah suatu komponen mendasar dari suatu masyarakat alternatif, dan memiliki potensi untuk menggantikan sistem yang ada dengan

¹³ Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi "Community Development"* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 24.

sesuatu yang lebih kuat berbasis pada prinsip keberlanjutan ekologis dan keadilan sosial. Hakikat dari pendekatan pada layanan kemanusiaan adalah bahwa mereka harus bertanggungjawab dalam beberapa hal¹⁴, yaitu :

- 1) Memberikan layanan kemanusiaan
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat
- 3) Merencanakan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan
- 4) Memantau serta mengevaluasi program-program layanan
- 5) Penyediaan layanan harus menggunakan kekuatan sendiri dalam hal sumber daya manusia

b. Pendekatan Layanan Masyarakat (*Community Service Approach*)

Glen dalam bukunya Isbandi menjelaskan pendekatan layanan masyarakat berdasarkan tujuan, partisipan, metode dan peranannya, yaitu sebagai berikut¹⁵ :

- 1) Berdasarkan tujuannya, layanan masyarakat mengembangkan organisasi yang berorientasi dengan memberikan pelayanan pada masyarakat
- 2) Berdasarkan partisipan, organisasi dan pengguna layanan sebagai mitra yang setara

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 218

¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 60.

- 3) Berdasarkan metodenya, layanan masyarakat memaksimalkan keterlibatan pengguna layanan atau masyarakat, serta mengembangkan hubungan antar lembaga
- 4) Berdasarkan peranannya, kepala unit lembaga yang memberikan layanan merestrukturisasi transaksi yang ada bersama (atau dengan mempertimbangkan kepentingan) pengguna layanan.

c. Peran Pemerintah

Dalam suatu pelayanan masyarakat tidak terlepas dari peran pemerintah, peran-peran tersebut diantaranya¹⁶ :

- 1) Penyebaran informasi dan mendorong pembuatan jaringan (memfasilitasi proses berbagi kearifan dan pengalaman, ketimbang berlagak memiliki kearifan itu sendiri)
- 2) Berperan penting dan vital dalam memungkinkan, dan berperan minimal dalam pemberian
- 3) Realokasi sumber daya, karena adanya berbagai tingkat sumber daya yang tersedia bagi masyarakat untuk pembangunan.

d. Semua kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial mempunyai komponen-komponen tertentu yang membedakan dengan

¹⁶ *Ibid.*, *Alternatif Pengembangan Masyarakat*, hlm. 234

kegiatan lain, berikut akan dijelaskan mengenai komponen-komponen usaha kesejahteraan sosial¹⁷ :

1) Organisasi Formal

Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi atau badan sosial yang formal pula. Kegiatan yang dilaksanakan memperoleh pengakuan dari masyarakat karena memberikan pelayanan secara teratur, dan pelayanan yang diberikan merupakan fungsi utamanya.

2) Pendanaan

Tanggungjawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggungjawab pemerintah melainkan juga tanggungjawab masyarakat. Mobilisasi dana dan sumber (*fundraising*) merupakan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan kesejahteraan sosial karenanya tidak mengejar keuntungan semata-mata.

3) Tuntutan Kebutuhan Manusia

Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja. Hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya.

¹⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 16

Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.

4) Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.

5) Kebijakan / Perangkat Hukum / Perundang-undangan

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan, dan pengakhiran pelayanan.

6) Peran serta Masyarakat

Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat.

2. Pembangunan Sosial

a. Definisi Pembangunan Sosial

Konsep pembangunan sangat dipengaruhi oleh Freire yang mengembangkan pedagogi pembebasan yang menyatakan bahwa yang paling penting dalam proses pembangunan adalah proses penyadaran (*conscientization*), yaitu proses penyadaran kritis terhadap diri individu tentang situasi lingkungannya agar

dengan itu sang individu dengan kemampuannya sendiri dapat mengendalikan lingkungannya.¹⁸

Menurut Midgley dalam bukunya Miftachul Huda yang berjudul “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*” mendefinisikan pembangunan sosial (*social development*) sebagai berikut: *a process planned social change designed to promotethe well-being of the population as a whole in conjunction with a dinamic process of economic development*. Artinya: pembangunan sosial merupakan proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk menyeluruh dengan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis.¹⁹ Selain itu midgley juga mengatakan bahwa pembangunan sosial berusaha melakukan harmonisasi antara intervensi sosial dengan pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi.²⁰

Edi Suharto mengartikan pembangunan sosial sebagai suatu pendekatan pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara paripurna,

¹⁸ A. Mappadjantji Amien, *KEMANDIRIAN LOKAL: konsepsi pembangunan, organisasi dan pendidikan dai prespektif sains baru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 158.

¹⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 102.

²⁰ *Ibid*, hlm. 104.

yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial.²¹

Drolet dan Sampson mengatakan bahwa pembangunan sosial merupakan sebuah pendekatan yang unik karena menggabungkan berbagai unsur sosial dalam masyarakat untuk meningkatkan kapasitas individu, keluarga, masyarakat daripada hanya mengandalkan pembangunan ekonomi saja. Bukan berarti pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi merupakan dua entitas yang saling berlawanan, melainkan keduanya dibutuhkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.²²

Pembangunan manusia/sosial menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan, bukan alat pembangunan.²³

1) Tujuan pembangunan sosial yaitu untuk meningkatkan taraf hidup manusia melalui upaya-upaya untuk mengangkat manusia dari keterbelakangan menuju kesejahteraan.²⁴

Menurut Edi Suharto, tujuan pemberdayaan menunjuk pada

²¹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta cetakan keenam, 2012), hlm.23.

²² Drolet, J. L., & Sampson, T. (2014). Addressing climate change from a social development approach: Small cities and rural communities' adaptation and response to climate change in British Columbia, Canada. *International Social Work*, 1–13. <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0020872814539984>, diakses 30 November 2017, pukul 10.15 WIB.

²³ Badan Pusat Statistik. <http://ipm.bps.go.id>, diakses 30 November 2017, pukul 10.30 WIB.

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55-60.

kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam;

- a) Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan bebas dari kesakitan.
 - b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.
 - c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁵
- 2) Untuk mewujudkan tujuan pembangunan sosial diperlukan strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurut Midgley dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi mengemukakan ada 3 (tiga) strategi besar,²⁶ yaitu:
- 1) Pembangunan Sosial melalui Individu, di mana individu-individu dalam masyarakat secara swadaya membentuk usaha pelayanan masyarakat guna memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini lebih mengarah pada

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT. Reflika Aditama cetakan kedua, 2006), hlm.58.

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan social*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 2002) hlm. 49.

pendekatan individualis atau perusahaan (*individualist or enterprise approach*).

- 2) Pembangunan Sosial melalui Komunitas, di mana kelompok masyarakat secara bersama-sama berupaya mengembangkan komunitas lokalnya. Pendekatan ini lebih dikenal dengan nama pendekatan komunitas (*community approach*).
- 3) Pembangunan Sosial melalui Pemerintah, di mana pembangunan sosial dilakukan oleh lembaga-lembaga di dalam organisasi pemerintah. Pendekatan ini lebih dikenal dengan nama pendekatan statis (*statist approach*).

b. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut²⁷ :

- 1) Penyerapan tenaga kerja
- 2) Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek yang dibangun
- 3) Peningkatan pendapatan masyarakat

²⁷ Suratmo Gunawan, *Analisis Mengenai dampak Lingkungan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 24

4) Kesehatan masyarakat

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat untuk intervensi mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.²⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang mengemukakan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁹ Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati.³⁰

Dengan metode ini penulis dapat mengantarkan penulis untuk mengenal lebih mendalam para informan (masyarakat dan karang

²⁸ Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial Amdal*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995)

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,1993), hlm.390.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya,2006), hlm. 4.

taruna Catur Eka Bakthi) yang berkaitan dengan peran Karang Taruna dalam pembangunan sosial di kawasan wisata Pantai Karang Jahe. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang faham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih jelas Maleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³¹ Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah mereka yang dapat memberikan informasi dan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, diantaranya :

1. Kepala Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.
2. Ketua Karang Taruna catur Eka Bakthi Desa Punjulharjo.

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

3. Anggota organisasi Karang Taruna catur Eka Bakthi Desa Punjulharjo.
4. Masyarakat sekitar.

b. Objek Penelitian

Sedangkan untuk objek penelitian ini akan lebih menekankan terkait peran Karang Taruna dalam pembangunan sosial di kawasan wisata Pantai Karang Jahe baik dari tahapan perencanaan, pengawasan, maupun manfaat dari program-program yang ada dan juga sikap, pikiran dan tindakan masyarakat terkait partisipasi dalam pengelolaan pariwisata Pantai Karangjahe.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bola salju (*snowballing*). Bola salju didefinisikan sebagai teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukkan teman-teman atau kerabat lainnya, sampai peneliti menemukan konstelasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola-pola sosial yang lengkap.³²

³²Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 138-139.

Jadi teknik bola salju merupakan penentuan informasi yang telah diperoleh dari salah satu informan yang memberikan gambaran sehingga bisa melanjutkan keinforman yang lebih mendalam.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewner*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³³ Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur, yaitu pewawancara tidak membuat kerangka pertanyaan saat wawancara tetapi pewawancara menanyakan garis-garis besarnya saja yang diajukan kepada aparat

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

³⁴Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2008), hlm. 74.

pemerintah Desa Punjulharjo, Karang Taruna Catur eka Bakthi dan sebagian masyarakat.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya dengan indra yang vital yaitu mata dan telinga. Untuk membantu kesuksesan dalam menggunakan teknik ini diperlukan adanya catatan-catatan dan alat elektronik berupa perekam suara.

Teknik observasi yang peneliti gunakan ini dapat membantu peneliti dalam mengamati secara langsung mengenai peran Karang Taruna dalam pembangunan sosial di kawasan wisata Pantai Karang Jahe dan hasil peran Karang Taruna dalam pembangunan sosial di kawasan wisata Pantai Karang Jahe.

c. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media masa, *teks book*, dan masih banyak lagi untuk menambahkan dan mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat aspek validasi data yang dihasilkan. Penelitian akan menggali dengan jurnal, perpustakaan, dan menggali penelitian-

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52.

penelitian yang membahas *issue* yang sama yaitu mengenai peran Karang taruna dalam pembangunan sosial.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).³⁶

Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai gambaran umum dusun dan gambar/atau foto yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan salah satu cara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, menguji keabsahan pada data tersebut. Dalam mengecek keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang

³⁶Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁷ Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁸ Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan data hasil wawancara sebelumnya. Penulis melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dari beberapa informan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi terkait. Penulis membandingkan beberapa hasil wawancara dari beberapa informan dengan beberapa dokumen terkait, baik yang berupa gambar maupun tabel.

7. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci sehingga perlu melakukan analisis data

³⁷Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 83.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 21.

terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan teknis analisis data. Dalam analisis data penulis menggunakan metode *Miler* dan *Huberman*. Teknik yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sebagai berikut.³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Proses ini ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁴⁰

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk lebih tertata secara sistematis. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memeberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.⁴¹

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

⁴⁰Ibid, hlm, 209.

⁴¹Ibid, hlm, 209.

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan alur pembahasan agar penyusunan penelitian tersebut bertuknya dapat sistematis, sehingga mempermudah bagi penulis dalam menyampaikan dan pembaca dalam memahami penelitian tersebut, berikut merupakan alur penelitian ini :

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri atas penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pembahasan yaitu gambaran umum objek penelitian yaitu Pantai Karang jahe mengenai sejarah berdiri, letak geografis, pengelola Pantai Karang jahe, visi dan misi, struktur kepengurusan, sumber daya manusia.

Bab III menjelaskan pembahasan terkait jawaban dari pertanyaan peneliti dan menjadi rumusan masalah, Bab ini berfokus pada bagaimana

⁴² Ibid, hlm, 209.

peran Karang Taruna dalam pembangunan sosial di kawasan wisata Pantai Karang Jahe.

Bab IV merupakan bab yang berisi sajian penutup, yang menyajikan kesimpulan dan saran dari peneliti setelah menganalisis sumber pokok dan inti dari tema penelitian.

Bagian akhir dari skripsi yang terlepas dari bab adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti peran BUMDes dalam pembangunan sosial masyarakat Desa Punjulharjo melalui badan pengelola (BP) pantai Karangjahe Rembang.

Kesimpulan pertama, Mendeskripsikan tentang Peran BUMDes Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo Melalui Badan Pengelola (BP) Pantai Karang Jahe, Rembang. Berikut akan dijelaskan mengenai ciri-ciri BUMDes yang berperan untuk melayani masyarakat Desa Punjulharjo. Beberapa ciri tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Masyarakat
2. Merencanakan layanan kepada masyarakat
3. Memberikan layanan kemanusiaan
4. Memantau serta mengevaluasi program-program layanan
5. Penyediaan layanan harus menggunakan kekuatan sendiri dalam hal sumber daya manusia

Kelima poin di atas merupakan ciri-ciri bahwa BUMDes merupakan lembaga yang berperan dalam bidang pelayanan masyarakat. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Abimantrana Desa Punjulharjo sebagai lembaga pelayan yang menaungi Badan Pengelola pantai

Karangjahe, peran tersebut adalah, sebagai berikut: Penyebaran informasi dan Mendorong pembuatan jaringan, yaitu:

1. Pemerintah Desa Punjulharjo sebisa mungkin dapat melakukan penyebaran informasi melalui berbagai media cetak maupun media online,
2. Berperan penting dan vital dalam menangani masalah, yaitu: pemerintah BUMDes Abimantrana memfasilitasi masyarakat Desa Punjulharjo untuk dapat melakukan pembangunan, di sini pemerintah Punjulharjo membantu membuka peluang untuk dapat mengembangkan diri masyarakatnya, baik dengan pelatihan maupun dengan sosialisasi.
3. Realokasi sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah BUMDes, dilakukan berdasarkan kebutuhan dalam bidang pembangunan, berbagai sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Punjulharjo dimanfaatkan secara maksimal.

Kesimpulan kedua berdasarkan penelitian, terdapat beberapa dampak dari Peran BUMDes yang di rasakan Masyarakat Desa Punjulharjo dengan adanya Badan Pengelola Pantai Karangjahe, sebagai berikut :

1. Permasalahan sosial yang dapat dikelola yaitu, abrasi dan pengelolaan wisata yang terdapat di Desa Punjulharjo, sehingga munculah BUMDes yang berperan sebagai lembaga pelayanan masyarakat melalui adanya Badan Pengelola Karang Jahe untuk

dapat menyelesaikan permasalahan mengenai abrasi dan pengelolaan pariwisata tersebut.

2. Terpenuhinya kebutuhan manusia. Hasil pengolahan pariwisata yang diolah oleh Badan Pengelola Karang Jahe sebanyak 5% dari hasil pendapatan bersih akan dialokasikan pada kesejahteraan masyarakat Desa Punjulharjo dalam bidang kesehatan dan sosial. Hal ini menjadi seimbang mengingat posisi Badan Pengelola Karang Jahe yang tergolong pada pelayanan masyarakat dan juga menghasilkan profit atau keuntungan yang nantinya akan kembali pada masyarakat.
3. Kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. BUMDes Punjulharjo telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Punjulharjo, khususnya pedagang, pengrajin yang memproduksi souvenir dan juga karyawan Badan Pengelola Karang Jahe. Secara tidak langsung masyarakat Desa Punjulharjo telah memberikan peluang pekerjaan bagi karyawan Badan Penegelola Karang Jahe yang berjumlah 26 orang, 18 orang merupakan karyawan tetap dan 8 orang merupakan karyawan harian lepas.

B. Saran

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan

Kalijaga khususnya mengenai peran BUMDes dalam pembangunan sosial.

2. Penelitian selanjutnya mampu memberikan masukan kepada praktisi/aktivis pembangunan sosial selanjutnya untuk memajukan lembaga BUMDes yang ada di masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mampu memberi masukan bagi Badan Pengelola (BP) Karangjahe sebagai pengelola wisata Pantai Karangjahe agar mereka dapat memahami peran mereka dalam pembangunan sosial dan dampak apa yang mampu dirasakan oleh masyarakat.

Daftar pustaka

Buku:

Suharto, Edi. (2012). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Sosial RI. (2010). *PERMENSOS 77 HUK 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Departemen Sosial RI.

Departemen Sosial RI. (2010). *Profil Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Diterbitkan Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat.

Depertem dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ife, Jim. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi "Community Development"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono. (1995). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Muslim, Aziz. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: TERAS.

Amien, Mappadjantji. (2005). *KEMANDIRIAN LOKAL: konsepsi pembangunan, organisasi dan pendidikan dai prespektif sains baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Huda, Miftachul. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: sebuah pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukminto Adi, Isbandi. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan social*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Arikunto, suharsimi. (1993). *Menejemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Parenada Media Grup.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Kandung Sapto dan Fuad, Anis. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Pemerintah Desa Punjulharjo. (2016). *Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP DESA) Desa Punjulharjo*. Rembang.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “ABIMANTRANA”. (2016). *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Amandemen I – 2016*, Punjulharjo-Rembang.

Mustofa, Ali. (2017). *Sukses story Karangjahe Beach*. BP Karangjahe: Rembang.

Skripsi :

Arafat, Muhammad Yasser, (2018). *BADAN USAHA MILIK DESA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi pada BUMDES Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Aslamiah, Rufaidah, (2017). *Peran BUMDES untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo melalui kelompok usaha sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Tri Anggoro, Dimas. (2016). *Potensi dan Pengembangan Pantai Drini sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul*, tugas akhir tidak

diterbitkan. Surakarta: D3 Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.

Internet :

Pemerintah Kabupaten Rembang. *Kabupaten Rembang dalam angka 2016.*

<http://rembangkab.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 03 Oktober 2017)

<https://news.detik.com/jawatengah/3546994/libur-lebaran-225-ribu-wisatawan-kunjungi-rembang>. (diakses 03 Oktober 2017, pukul 03.16 WIB)

Pemerintah Desa Punjulharjo, *BUMDes ABIMANTRANA*

<http://www.punjulharjo.desa.id/bumdes/> diakses pada tanggal 9 Juni 2017, pukul 00.55 WIB.

Badan Pusat Statistik. <http://ipm.bps.go.id>, diakses 30 November 2017, pukul 10.30 WIB.

Drolet, J. L., & Sampson, T. (2014). Addressing climate change from a social development approach: Small cities and rural communities' adaptation and response to climate change in British Columbia, Canada. *International Social Work*, 1–13.
<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0020872814539984>, diakses 30 November 2017, pukul 10.15 WIB.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Bab III Pasal 5 yaitu Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisata,

www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2009/01/16/undang-undang-no-10-tahun-2009 diakses pada 10 April 2018.

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDes Abimantrana), 18 Maret 2018

Wawancara dengan Pak Wachid, penyedia jasa sewa perahu karet di Pantai Karangjahe, pada tanggal 14 juli 2017.

Wawancara dengan Bapak Muntolib (Kades Punjulharjo), 17 Maret 2018, 13.30 WIB.

Wawancara dengan Ali Mahmudi pengunjung wisata pantai Karangjahe, 18 Maret 2017.

Wawancara dengan Ibu Pasri, penjual makanan di Pantai Karangjahe, pada tanggal 14 juli 2017.

Wawancara dengan Bapak Sutarji, penjual bakso di Pantai Karang Jahe, pada tanggal 17 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak M. Ali Mustofa (ketua Badan Pengelola Karangjahe), 18 Maret 2018.

Wawancara dengan Alfin pekerja tetap pantai Karangjahe , 18 Maret 2018

Wawancara dengan Ibu Rumi, warga yang yang mendapat bantuan bedah rumah, pada tanggal 19 Maret 2018.

Wawancara dengan Wakil ketua BUMDes, Bapak Mashudi pada tanggal 17 Maret 2018, 20.12 WIB.

Pedoman wawancara

A. Kepala Desa

1. Nama responden :
- Tanggal wawancara :
- Tempat wawancara :
- Waktu wawancara :
- a. Sejak kapan anda menjabat sebagai Kepala Desa?
- b. Bagaimana keadaan sebelum dan setelah anda menjabat?
- c. Bagaimana proses awal pendirian BUMDes?
- d. Bagaimana anda melakukan pendampingan terhadap BUMDes?
- e. Apakah Kepala Desa turut ikut campur dalam penetapan keputusan yang ditetapkan oleh BUMDes?
- f. Apa peran anda dalam memajukan BUMDes?
- g. Bagaimana dampak sosial-ekonomi dengan adanya BUMDes bagi masyarakat desa?
- h. Apakah ada pelatihan-pelatihan tertentu bagi karyawan BUMDes sebagai sarana untuk memajukan BUMDes?
- i. Apakah hambatan yang dirasakan berkaitan dengan upaya mensejahterakan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes?
- j. Bagaimana alokasi dana yang dihasilkan oleh BUMDes melalui BP Karang Jahe? Apakah ada anggaran yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa? Jika ada, berapa persentasenya?

B. Ketua BUMDes

1. Nama responden :
- Tanggal wawancara :
- Tempat wawancara :
- Waktu wawancara :
- a. Sejak kapan anda menjabat sebagai Ketua BUMDes?
- b. Bagaimana proses awal kinerja BUMDes?
- c. Apa tujuan didirikannya BUMDes?

- d. Dalam bidang apa sajakah BUMDes berkiprah?
- e. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya BUMDes?
- f. Apa saja peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat?
- g. Apakah pengambilan keputusan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan BUMDes sepenuhnya berada ditangan BUMDes?
- h. Sejauh mana pemerintah desa mengawal kinerja BUMDes?
- i. Bagaimana tanggapan BUMDes dengan adanya BP Karang Jahe?
- j. Bagaimana presentase dana yang dihasilkan oleh BP Karang Jahe?

C. Manajer BP Karang Jahe

1. Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Sejak kapan anda menjabat sebagai Kepala BP Karang Jahe?
- b. Sejak kapan BP KarangJahe dibangun?
- c. Apa yang mendasari pendirian BP Karang Jahe?
- d. Apa saja ruang lingkup kinerja anda sebagai kepala bp karang jahe?
- e. Berapa banyak dan siapa saja yang bekerja di BP Karang Jahe?
- f. Bagaimana alur pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh bp karang jahe?
- g. Selain manfaat dari lingkungan manfaat apalagi yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan adanya BP Karang Jahe?
- h. Bagaimana kesejahteraan yang didapat melalui adanya BP karang jahe?
- i. Berapa gaji yang diberikan kepada karyawan BP Karang Jahe? Apakah sudah cukup untuk menutupi kebutuhan hidup mereka?
- j. Apa saja fasilitas yang dibeikan oleh BUMDes? Apakah sudah memadai?

2. Karyawan BP Karang Jahe

1. Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Dibagian apa anda bekerja di BP Karangjahe?
- b. Bagaimana alur pekerjaan yang dilakukan?
- c. Apakah ada hari libur kerja?
- d. Berapa gaji yang di terima perbulan?
- e. Apakah gaji yang diberikan sudah dapat menutupi kebutuhan hidup anda dan keluarga?
- f. Apakah BUMDes memberikan fasilitas yang memadai bagi kinerja karyawan?
- g. Apakah sering diadakan pelatihan-pelatihankhusus bagi karyawan BP Karang jahe?
- h. Apa hamabatan yang dirasakan oleh anda selama menjadi karyawan di BP Karangjahe?

3. Warga desa

1. Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Sejak kapan anda tinggal di desa Punjulharjo?
- b. Bagaimana perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah pemerintahan lurah yang sekarang?
- c. Apakah anda mengetahui BP Karang jahe?
- d. Sebatas yang anada tahu, bagaimana alur kinerja BP Karangjahe?
- e. Apakah dengan adanya karang jahe maslah abrasi teratasi?
- f. Menurut anda apa saja manfaat bp karangjahe?
- g. Peran apa saja yang anda lakukan selaku masyarakat untuk membeantu program pemerintah terutama BP Karang jahe?

4. Pedagang/pemilik usaha di Pantai Karang Jahe

1. Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Apa saja barang yang anda jual?
- b. Sejak kapan anda berjualan di pantai karang jahe?
- c. Apakah anada mengetahui tentang Bp Karangjahe?
- d. Berapa retribusi untuk warung anda?
- e. Bekerja apa anda sebelum menjadi pedagang di pantai karang jahe?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Foto tempat parkir Pantai Karangjahe



Salah satu Spot foto yang ada di Pantai Karangjahe



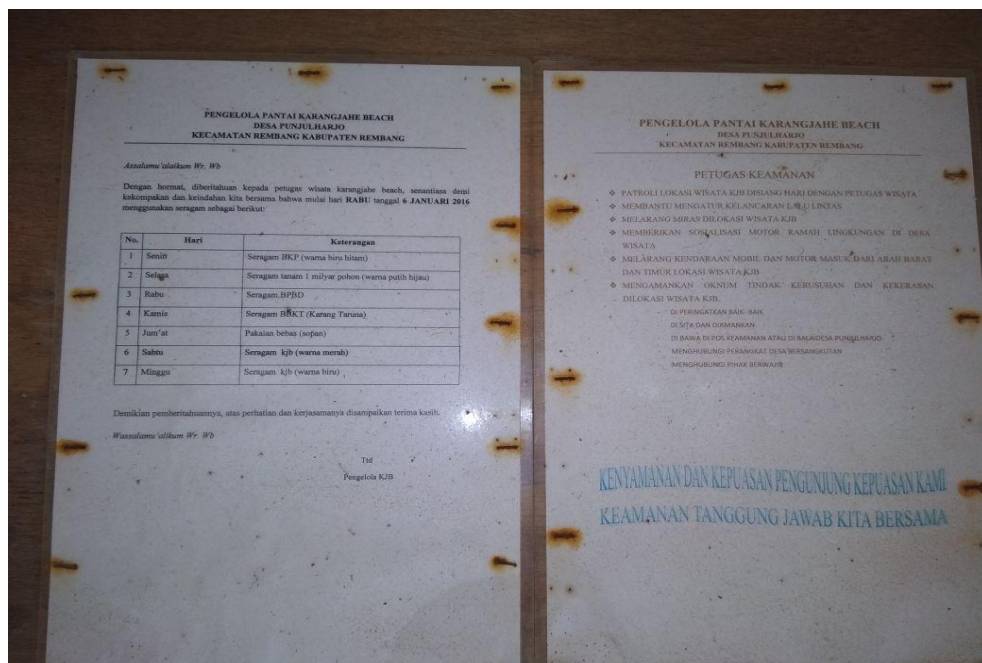
Pos Pengaman Pantai Karangjahe Rembang



Keindahan Hamparan pasir putih Pantai Karangjahe



Spot foto terbaru Pantai Karangjahe



Jadwal piket jaga Pantai Karangjahe



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN REMBANG
DESA PUNJULHARJO

Jl Raya Rembang Lasem KM 08 Punjulharjo Kec. Rembang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 /096/VI/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : SAIFUL UMAM
NIDN : 13250112
Prodi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Perguruan Tinggi : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul “Peran BUMDES Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa Punjulharjo Melalui Badan Pengelola Pantai Karang Jahe Rembang” pada tanggal 07 April 2018 di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang-Kabupaten Rembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rembang, 13 April 2018

Kepala Desa Punjulharjo


MUNTOLIB

Curriculum Vitae

Nama : Saiful Umam
Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 07 Desember 1995
Alamat : Jalan Sunan Langgar, Rt/Rw: 03/01, Desa Langgar, Kec. Sluke, Kab. Rembang, Jawa Tengah
No. hp / e-mail : 0838-7243-0066 / saifulumam227@gmail.com
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Hobbi : Sepak bola

Riwayat pendidikan :

- a. SD Negeri Langgar Sluke Rembang 2001-2007
- b. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati 2008-2010
- c. MA Negeri Lasem Rembang 2011-2013
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

- a. Himpunan Mahasiswa Islam
- b. Komunitas NAMA YK
- c. Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe yk
- d. UKM AL- HAMRO